

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra sebagai suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1988:8). Karya sastra merupakan penggambaran dari alam semesta dan merupakan model kenyataan. Sumardjo & Saini (1997) mengatakan bahwa sastra merupakan penyampaian pribadi manusia yang berupa bisa berisi pengalaman, pemikiran atau ide, perasaan, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambaran nyata yang membangkitkan pesona dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Hal ini semakin diperkuat oleh pendapat Saryono (2009: 18) yang menyatakan bahwa sastra mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentaran kehidupan manusia. Sastra juga termasuk karya seni karena pengarangnya tidak bisa memilih penggunaan kata secara acak tanpa memperhatikan nilai-nilai estetika yang terkandung pada karyanya. Karya sastra adalah ungkapan dari hasil pemikiran manusia yang disampaikan secara komunikatif dengan tujuan estetika atau keindahan. Karya sastra dikenal terdiri dari tiga jenis karya yaitu puisi, prosa, dan drama. Hal itu karena ketiga jenis karya tersebut mengandung unsur-unsur kesusastraan yang lebih banyak atau dominan yaitu fiksi, imajinasi, dan rekaan. Kesusastraan sendiri merupakan pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi dari kehidupan manusia melalui bahasa sebagai medium yang memiliki efek positif terhadap sisi kemanusiaan (Esten, 1978:9). Dalam perkembangannya, sastra akhir-akhir ini mulai terjadi garis pemisah yang tipis

antara khayalan dan kenyataan sebagai akibat mulai munculnya pembahasan terkait pembangian sastra lainnya.

Karya sastra dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu sastra kelompok imajinatif serta kelompok non-imajinatif. Sastra imajinatif memiliki ciri yang isinya bersifat khayal, menggunakan bahasa konotatif, serta memenuhi syarat-syarat estetika seni. Bentuk karya yang termasuk karya sastra imajinatif yaitu puisi (epik, lirik, dan dramatik), prosa fiksi (novel, cerpen, roman), dan drama (drama prosa dan drama puisi). Sedangkan sastra non-imajinatif mempunyai ciri menekankan unsur faktual dan menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, serta memenuhi unsur-unsur estetika seni. Film juga termasuk karya sastra. Menurut Effendy (1986:76) film adalah hasil budaya dan alat yang digunakan untuk mengekspresikan kesenian pembuatnya. Film dianggap sebagai komunikasi massa yang berasal dari campuran berbagai macam teknologi seperti fotografi serta rekam suara dan kesenian, baik seni rupa dan seni teater serta arsitektur dan juga seni musik. Film animasi adalah salah satu genre film. Film animasi merupakan kumpulan banyak gambar yang dibuat oleh tangan manusia hingga menghasilkan ilusi gambar yang bergerak. Film animasi pertama Jepang dibuat pada tahun 1917, saat Oten Shimokawa membuat film animasi yang berjudul *Imokawa Mukuzo Genkanban no Maki* (1917). Meskipun durasi film animasi *Imokawa Mukuzo Genkanban no Maki* hanya lima menit, tetapi proses pembuatan film animasi tersebut memakan waktu hingga enam bulan dan masih berupa film bisu atau tidak memiliki suara. Sepuluh tahun kemudian, Amerika Serikat berhasil membuat film animasi dengan musik latar dan ditahun yang sama, yaitu tahun 1927, Jepang juga melakukan hal yang sama. Orang Jepang pertama

yang memakai suara musik di film animasinya adalah Noburo Ofuji dengan film animasinya yang berjudul *Kujira*. Tiga tahun berselang, Ofuji membuat karya terbarunya yang berjudul *Kuro Nyago* (1930) dan menjadi film animasi pertama yang menggunakan musik dan dialog.

Unsur intrinsik adalah unsur yang mempunyai kepaduan dari berbagai unsur yang terdapat di dalam sebuah cerita, sehingga mampu membangun inti cerita. Menurut Nurgiyantoro (2013: 23) mengatakan bahwa unsur intrinsik adalah alat atau media dasar dalam sebuah karya sastra yang dapat memberikan dampak pada pencapaian pengarang untuk mewujudkan karya sastranya. Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel ataupun cerpen merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra dan memiliki kepaduan hingga akhirnya berhasil membangun inti cerita. Berikut adalah contoh data yang terdapat dalam film animasi *Spirited Away* karya Hayao Miyazaki.

Data (1) :

ちひろ
千尋： “ここイヤだ！ 戻ろう、 お父さん。”

とう
お父さん： “何だ なん 怖がりだな 千尋は。”

Chihiro : “Aku tidak suka tempat ini! Ayo kembali saja, ayah”

Ayah : “Apa yang kau takutkan Chihiro?”

Data (2)

Rin : “Bagaimana dengan Yubaba?”

Chihiro : “Aku akan menemuinya”

Data (1) merupakan dialog antara Chihiro dengan ayahnya. Berdasarkan data (1) maka diketahui implementasi dari unsur intrinsik pada unsur penokohan yang menggambarkan tokoh Chihiro memiliki watak penakut dan unsur intrinsik

alur dalam tahapan plot bagian *exposition* atau pengenalan yang memperkenalkan Chihiro selaku pemeran utama yang memiliki watak penakut.

Data (2) menunjukkan perubahan karakter Chihiro menjadi anak yang pemberani karena ia akan menemui Yubaba yang marah besar dan Chihiro menanggapi dengan tenang selain itu Data (2) menunjukkan alur *Climax* yang menunjukkan puncak dari Film animasi *Spirited away* karya Hayao Miyazaki. Berdasarkan data (1) dan (2) tersebut diketahui unsur intrinsik penokohan dan alur memiliki keterkaitan dan membentuk struktur dalam suatu karya sastra selain itu juga menunjukkan perubahan karakter Chihiro dari yang seorang anak penakut menjadi anak yang pemberani. Sehingga perubahan karakter ini membuat Film animasi *Spirited Away* karya Hayao Miyazaki menjadi lebih menarik dan menunjukkan keindahan karya sastra itu sendiri. Jadi, sangatlah penting untuk meneliti unsur intrinsik agar mengetahui keindahan suatu karya sastra secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap penelitian pastinya ada masalah yang diteliti dan dikaji, berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalahnya adalah bagaimana unsur intrinsik yang terkandung dalam film animasi *Spirited Away* karya Hayao Miyazaki?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur intrinsik dan tahapan plot yang terdapat dalam film animasi *Spirited Away* karya Hayao Miyazaki.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan agar penelitian tidak meluas dan terfokus. Penelitian ini dibatasi dengan pengambilan data hanya dari film animasi *Sprited Away* dan berfokus pada unsur intrinsik yang terdapat pada film tersebut seperti tema, alur, penokohan, latar dan amanat dengan menggunakan teori strukturalisme.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoretis maupun praktis.

1.5.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dibidang sastra dan penelitian, khususnya teori struktural yaitu unsur intrinsik dalam karya sastra.

1.5.2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menambah referensi tentang sastra Jepang. Khususnya unsur intrinsik dalam film animasi. Dan menjadi rujukan atau referensi bacaan untuk penelitian selanjutnya yang membahas teori struktural.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, dan LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Artikel yang berjudul “ Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek “*Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi*“ Karya Seno Gumira Ajidarma” ditulis oleh Ilham Nurrachman, Wikanengsih, Reka Yuda Mahardika, yang dirilis pada 6 November 2020 dan dirilis di Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Persamaan penelitian jurnal ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah persamaan pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek penelitian, jurnal ini meneliti cerita pendek sedangkan skripsi ini meneliti film animasi. Hasil yang diperoleh artikel ini adalah tema ketimpangan keadilan, tokoh pak rt, ibu-ibu, Zus, hansip, bapak-bapak, ibu Soleha kemudian latarnya gang perkampungan di sore hari dengan suasana mencekam. Alur maju, sudut pandang orang ketiga dan amanatnya selesaikan permasalahan dengan kepala dingin.

Artikel yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Novel *Menggapai Matahari* Karya Dermawan Wibisono” ditulis oleh Andi Permana, Lia Juwita, Ai Siti Zenab, yang dirilis pada 1 Januari 2019 dan dipublish di Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Persamaan jurnal penelitian ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah persamaan pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada teori yang digunakan, jurnal ini menggunakan teori dari Kosasih sedangkan skripsi ini menggunakan teori dari Nurgiyantoro. Hasil yang diperoleh dari artikel ini adalah : Temanya

perjalanan anak untuk mendapatkan kasih sayang ibunya kembali serta tokohnya mempunyai watak yang berbeda. Alurnya maju dan latarnya memiliki latar tempat, waktu, dan suasana. Amanatnya jangan percaya siapa pun kecuali tuhan, dan sudut pandang orang pertama.

Artikel yang berjudul “Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek “*Protes*“ Karya Putu Wijaya” ditulis oleh Athar Lauma, yang dirilis pada tahun 2017 dan dipublish oleh Universitas Sam Ratulangi. Persamaan jurnal penelitian ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah membahas unsur intrinsik. Sedangkan perbedaannya terdapat pada teori yang digunakan, jurnal ini menggunakan teori Struktural oleh Teeuw, sedangkan skripsi ini menggunakan teori dari Nurgiyantoro. Hasil dari artikel ini adalah hubungan antar unsur cerpen ini saling berhubungan, tidak berdiri sendiri sehingga menarik untuk dibaca oleh pembaca.

Artikel yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Novel AYAH Karya Andrea Hirata” ditulis oleh Christmas Prasetia Ate, Selfiana Triyanti M. Ndapa Lawa yang dirilis pada 1 Januari 2022 dan dipublish di HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan. Persamaan jurnal penelitian ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah persamaan pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek penelitian, jurnal ini meneliti novel sedangkan skripsi ini meneliti film animasi. Hasil dari artikel ini adalah temanya cinta, kasih sayang, penolakan, kesetiaan dan persahabatan. Alurnya campuran dan tokohnya terdiri dari tokoh utama Sabari, Marlana, Zorro, Tamat, dan Ukur. Latar tempatnya diBelitong sebagian diSumatra dan Australia dengan latar waktu 1980an sampai 2013. Sudut pandang orang ketiga dengan gaya bahasa

personifikasi, metafora, hiperbola serta menggunakan dialek melayu-Belitong. Amanatnya mencitai bukan soal kalah dan menang.

2.2 Konsep

Konsep adalah suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Berikut beberapa istilah dan definisi yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1 Strukturalisme Sastra

Strukturalisme sastra adalah pendekatan yang berfokus pada unsur intrinsik yang terkandung dalam suatu karya sastra, dimana struktur itu merupakan suatu kesatuan yang berarti tidak dapat berdiri sendiri diluar dari pada struktur itu sendiri.

2.2.2 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang terkandung dalam karya sastra yang bisa mewujudkan struktur karya sastra tersebut. Unsur intrinsik sangatlah penting bagi karya sastra terutama seperti novel dan cerpen, karena unsur intrinsik dapat menyusun struktur pada karya sastra yang dibuat.

2.2.3 Film Animasi

Film animasi merupakan suatu genre film yang cara pembuatannya menggunakan gambar yang dibuat dengan tangan yang berjumlah sangat banyak hingga menghasilkan gambar yang bergerak.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Strukturalisme

Karya sastra dibangun oleh unsur yang membentuknya. Analisis struktur merupakan keutamaan dan pokok dalam mengkaji suatu kajian dibanding teori-teori lain (Teeuw, 1984: 121). Akhir-akhir ini, pendekatan struktural merupakan suatu pendekatan awal dalam sebuah penelitian sastra. Di samping itu, pendekatan struktural juga sangat penting bagi sebuah analisis karya sastra. Strukturalisme sastra adalah pendekatan yang menekankan unsur intrinsik yang membangun karya. Oleh sebab itu, dengan tidak adanya analisis melalui struktural, makna intrinsik dalam suatu karya sastra tidak dapat tergali secara dalam. Selain itu, analisis struktural memiliki tujuan adalah memahami secara teliti, menyuguhkan, membongkar secara tepat, detail dan sekuat mungkin melalui analisis struktural berupa suatu isi dengan hasil makna yang baik dalam suatu karya (Teeuw, 1984: 135).

Unsur intrinsik merupakan segala unsur-unsur memiliki keterkaitan langsung dalam sastra dengan membangun sebuah karya, yang turut serta dalam proses pembangunan suatu cerita. Selain itu, terkait unsur intrinsik, Nurgiyantoro (2013: 23) mengatakan bahwa unsur intrinsik adalah alat atau media dasar dalam sebuah karya sastra yang dapat memberikan dampak pada pencapaian pengarang untuk mewujudkan karya sastranya. Unsur intrinsik sendiri berupa tema, plot, penokohan, latar, dan amanat.

1. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau ide mengenai suatu hal, seperti pembuatan suatu tulisan. Di setiap tulisan pasti memiliki sebuah tema, karena

dalam penulisan sangat dianjurkan memikirkan tema apa yang akan dibuat. Di dalam menulis sebuah karya cerpen, puisi, novel, karya tulis, dan berbagai macam jenis tulisan maka haruslah mempunyai sebuah tema.

2. Plot/alur

Alur atau alur cerita adalah salah satu unsur intrinsik yang terdapat didalam suatu cerita yang dimana rangkaian tahapan ceritanya ada pada sebuah karya tulis. Didalam bahasa Indonesia alur ini dapat ditemukan pada beberapa karya seperti novel, cerpen, naskah dan yang lain sebagainya. Alur terdiri atas beberapa tahapan yang merupakan suatu rangkaian cerita dari awal hingga akhir. Alur ini dibuat dari urutan peristiwa yang berdasarkan pada hubungan sebab dan akibat antar satu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya. Alur terdiri dari lima bagian yaitu :

1. *Exposition*

Tahapan pengenalan karakter tokoh dan *setting* cerita.

2. *Rising action*

Tahapan munculnya konflik sampai mencapai klimaks tertentu.

Dalam tahap ini ada lima jenis konflik yang mungkin terjadi yaitu 1) tokoh dengan tokoh lain 2) tokoh dengan masyarakat 3) tokoh dengan dirinya 4) tokoh dengan sekitarnya 5) tokoh dengan ketentuan sang pencipta (takdir).

3. *Climax*

Tahapan tertinggi dalam cerita, dimana tokoh sampai pada puncak konflik.

4. *Falling action*

Tahapan yang mengikuti klimaks. Bagian ini merupakan titik balik terhadap penyelesaian konflik yang dialami tokoh. Oleh sebagian ahli bagian ini sering disebut “Anti-klimaks”.

5. Resolusi

Merupakan bagian dari cerita yang terdiri atas kejadian yang mengiringi anti-klimaks atau *falling action* dan merupakan kesimpulan cerita. Pada tahapan ini semua konflik terselesaikan sehingga mengurangi ketegangan. Namun tidak semua cerita memiliki bagian ini.

3. Penokohan

Penokohan adalah perangkat sastra yang digunakan selangkah demi selangkah dalam sastra untuk menyoroti dan menjelaskan detail tentang karakter tokoh dalam sebuah cerita. Penokohan adalah tahap awal di mana penulis memperkenalkan karakter dengan kemunculan yang nyata. Setelah memperkenalkan tokohnya, penulis sering berbicara tentang perilakunya; kemudian, seiring dengan berjalannya cerita, proses pemikiran tokoh juga di tampilkan.

4. Latar

Latar adalah keterangan mengenai ruang, waktu serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa didalam suatu karya sastra. Atau definisi latar yang lainnya adalah unsur intrinsik pada karya sastra yang meliputi ruang, waktu serta suasana yang terjadi pada suatu peristiwa didalam karya sastra. Latar adalah keterangan mengenai ruang, waktu serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa didalam suatu karya sastra. Atau definisi latar yang lainnya adalah unsur intrinsik pada karya

sastra yang meliputi ruang, waktu serta suasana yang terjadi pada suatu peristiwa didalam karya sastra.

5. Amanat

Secara umum, pengertian amanat adalah suatu pesan moral atau nasihat yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui suatu karya. Amanat merupakan sebuah kata yang memiliki arti pesan, nasihat atau keterangan. Umumnya, amanat atau pesan moral banyak disampaikan melalui obrolan sehari-hari dan juga banyak ditemukan dalam cerita. Di dalam cerita, amanat berarti nasihat yang disampaikan penulis melalui karyanya. Amanat ini bersifat positif dimana semua isinya berkaitan dengan pesan-pesan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian struktural memandang karya sastra sebagai suatu hal yang tidak bisa berdiri sendiri, langkah yang diperlukan dalam penelitian struktural adalah sebagai berikut:

1. Membangun teori struktural sastra sesuai dengan genre yang diteliti.
2. Peneliti melakukan pembacaan secara cermat dan mencatat unsur-unsur struktur yang terkandung dalam sebuah karya sastra.
3. Unsur tema, dicari terlebih dahulu sebelum unsur lainnya.
4. Setelah mendapatkan tema, kemudian berlanjut ke unsur lainnya yaitu alur, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, latar, dan penokohan.
5. Penafsiran unsur-unsur harus dihubungkan dengan unsur lainnya, sehingga mewujudkan perpaduan makna struktur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer meliputi data yang dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog antar tokoh yang berperan dalam film *Spirited Away* karya Hayao Miyazaki yang dirilis pada tahun 2001 dan berdurasi 2 jam 5 menit. Hayao Miyazaki adalah seorang animator, pembuat film, penulis, mangaka dan salah satu pendiri Studio Ghibli yang berfokus pada film animasi. Alasan peneliti memilih film ini karena film ini cukup populer dikalangan pecinta animasi dan film ini merupakan salah satu film terbaik yang dirilis oleh studio Ghibli. Selain itu film ini juga memenangkan piala Oscar ditahun 2003 dalam kategori *best animated feature*. Tokoh atau karakter yang dipilih sebagai sumber data penelitian ini adalah Chihiro sebagai protagonis utama , Yubaba sebagai antagonis utama, Haku sebagai pemeran pembantu, dan Zeniba sebagai pemeran pembantu.

3.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan dan pengumpulan data. Metode yang digunakan adalah metode observasi nonpartisipasi yang tidak terlibat langsung dengan objek (Sukmadinata,2009:220).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Teknik simak merupakan metode dalam penyediaan data dengan menyimak film *spirited away* yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa dalam film tersebut. Teknik catat merupakan teknik lanjutan dari teknik simak yaitu mencatat unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam film *spirited away*.

3.3 Metode Analisi Data

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2012:9) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang merupakan kata tulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara, menonton film dan mencari dialog antar tokoh dalam film *Spirited away*. Metode ini dilakukan dengan cara pencatatan dialog dari tokoh yang ada didalam film, setelah itu dianalisa serta mencari unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam film. Seperti tema, tokoh atau penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

3.4 Metode Penyajian Analisis Data

Metode penyajian hasil data menggunakan metode naratif deskriptif. Umaya dan Harjito (2017:117) meyakini “Naratif deskriptif merupakan teknik penyajian hasil penelitian berupa rangkaian narasi mengenai perolehan data yang telah melalui proses analisis”